



**Drs. H. SUTEDJO
BUPATI**





**FAJAR GEGANA
WAKIL BUPATI**

RINGKASAN LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH (RLPPD)

KABUPATEN KULON PROGO

TAHUN ANGGARAN 2020

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua,

Segenap Masyarakat Kabupaten Kulon Progo yang kami cintai dan kami banggakan.

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyampaikan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun Anggaran 2020. Penyampaian Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah merupakan kewajiban konstitusional Kepala Daerah yang tertuang dalam Pasal 69 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengamanatkan bahwa kepala daerah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah, laporan keterangan pertanggungjawaban dan ringkasan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Untuk memenuhi salah satu kewajiban kepala daerah sebagaimana dimaksud, dengan ini kami sampaikan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD) kepada masyarakat dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai penyelenggaraan pemerintahan daerah selama tahun 2020.

A. Gambaran Umum Daerah

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat DIY dengan Ibukota Kabupaten di Kota Wates. Terdiri dari 12 kapanewon, 87 kalurahan, 1 kelurahan, dan 918 pedukuhan. Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 586,28 km². Kapanewon Kokap merupakan kapanewon yang memiliki wilayah terluas, yaitu 73,80 km² sedangkan Kapanewon Wates merupakan kapanewon yang memiliki wilayah tersempit, yaitu 32,00 km².

Tabel 1
Luas Wilayah Kulon Progo Berdasarkan Kapanewon

No	Kapanewon	Luas Wilayah (KM²)	Persentase (%)
1	Temon	36,30	6,19
2	Wates	32,00	5,46
3	Panjatan	44,59	7,61
4	Galur	32,91	5,61
5	Lendah	35,59	6,07
6	Sentolo	52,65	8,98
7	Pengasih	61,66	10,52
8	Kokap	73,80	12,59
9	Girimulyo	54,90	9,36
10	Nanggulan	39,61	6,76
11	Samigaluh	69,29	11,82
12	Kalibawang	52,96	9,03
Kabupaten Kulon Progo		586,28	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo terletak diantara 110°1' 37" -- 110°16' 26" BT dan antara 7°38' 42" -- 7°59' 03" LS dengan batas administrasi sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur : Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman
- 2) Sebelah barat : Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
- 3) Sebelah utara : Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- 4) Sebelah selatan : Samudera Indonesia

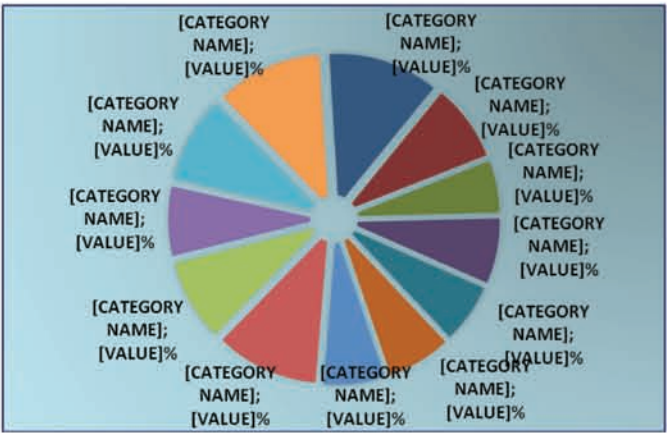
Berdasarkan kondisi fisik wilayahnya, Kabupaten Kulon Progo dapat dibagi menjadi tiga kawasan yaitu :

- a. Kawasan Pesisir, merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0–100 meter dari permukaan air laut, meliputi Kapanewon Temon, Kapanewon Wates, Kapanewon Panjatan, Kapanewon Galur, Kapanewon Lendah, sebagian Kapanewon Sentolo, dan sebagian Kapanewon Pengasih. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0–2%, merupakan wilayah pantai dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 24,8 km.
- b. Kawasan Dataran, merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 – 500 meter dari permukaan air laut, meliputi Kapanewon Nanggulan, sebagian Kapanewon Sentolo, Kapanewon Pengasih dan sebagian Kapanewon Kalibawang. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng antara 2– 15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.
- c. Kawasan Pegunungan, merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 – 1000 meter dari permukaan air laut, meliputi wilayah Kapanewon Girimulyo, Kapanewon Kokap, Kapanewon Samigaluh, Kapanewon Kalibawang.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2020 sebanyak 443.003 jiwa atau mengalami penurunan sebesar 0,94% dari tahun 2019. Hal tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah penduduk antar tahun yang disebabkan oleh adanya kelahiran, kematian, perpindahan keluar, perpindahan masuk serta pembersihan data ganda oleh kementerian terkait.

Grafik 1
Persentase Sebaran Penduduk Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020 Menurut Kapanewon



Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Kulon Progo

Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo lebih banyak berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki. Komposisi jumlah penduduk meliputi perempuan sebanyak 223.498 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 219.505 jiwa.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kapanewon Tahun 2020

No	Kapanewon	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Temon	14.422	14.694	29.116
2	Wates	24.368	24.581	48.949
3	Panjatan	19.209	19.536	38.745
4	Galur	16.207	16.535	32.742
5	Lendah	20.494	20.589	41.083
6	Sentolo	24.725	25.234	49.959
7	Pengasih	25.861	26.596	52.457
8	Kokap	17.988	18.226	36.214
9	Girimulyo	12.184	12.505	24.689
10	Nanggulan	15.243	15.631	30.874
11	Samigaluh	14.048	14.095	28.143
12	Kalibawang	14.756	15.276	30.032
Jumlah Penduduk		219.505	223.498	443.003

Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Kulon Progo

Sebagian besar penduduk Kabupaten Kulon Progo tahun 2020 adalah kelompok usia produktif (usia 15-64 tahun), yang mencapai 300.094 jiwa, kemudian kelompok usia bukan produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas) mencapai 142.909 jiwa, sehingga Angka Beban Ketergantungan adalah 47,62% artinya setiap 100 orang berusia produktif di Kabupaten Kulon Progo menanggung 48 orang yang belum produktif dan yang dianggap tidak produktif lagi, berdasarkan angka tersebut, maka di Kabupaten Kulon Progo dapat dikategorikan dalam ketergantungan rendah.

B. Kebijakan Pemerintah Daerah

1. Visi dan Misi

Rumusan visi dan misi pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kulon Progo 2017-2022 didasarkan pada isu strategis daerah serta memperhatikan Visi dan Misi Pembangunan Jangka Panjang Daerah sebagai acuan bagi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kulon Progo tahun 2017-2022 yang hendak dicapai dalam tahapan ketiga Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kulon Progo adalah: "Terwujudnya masyarakat Kulon Progo yang sejahtera, aman, tenteram, berkarakter, dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa."

Untuk mencapai visi tersebut maka dirumuskan 4 (empat) Misi Pembangunan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, berprestasi, mandiri, berkarakter dan berbudaya;
- b. Menciptakan sistem perekonomian yang berbasis kerakyatan;
- c. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam lingkungan kehidupan yang aman, tertib dan tenteram;
- d. Mewujudkan pembangunan berbasis kawasan dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan didukung oleh teknologi serta infrastruktur yang berkualitas.

2. Prioritas Daerah

Tema Pembangunan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo tahun 2020 adalah: "MEMPERCEPAT PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG PROGRAM STRATEGIS NASIONAL SERTA MENINGKATKAN KUALITAS SDM DAN DAYA SAING PRODUK LOKAL DALAM RANGKA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 UNTUK PENURUNAN KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN". Dari tema pembangunan tersebut dapat dimaknai bahwa Pemerintah Kabupaten Kulon Progo berupaya menurunkan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dengan melakukan percepatan pembangunan infrastruktur khususnya infrastruktur pendukung bandara YIA dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Borobudur, selain itu fokus pembangunan juga diarahkan pada upaya untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas, unggul dan berkarakter sesuai nilai-nilai budaya Yogyakarta. Dalam menangkap peluang beroperasinya program strategis nasional, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas dan pemasaran produk lokal dengan mengedepankan pemanfaatan teknologi informasi. Dari sisi pelayanan publik dilakukan upaya penyederhanaan tata kelola pelayanan publik dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mewujudkan Kulon Progo Smart City.

Untuk mewujudkan tujuan daerah dan sasaran pembangunan daerah, maka pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Kulon Progo menetapkan 4 (empat) prioritas pembangunan sebagai berikut:

1. Percepatan pembangunan Infrastruktur pendukung Program Strategis Nasional
2. Penguatan Perlindungan Sosial dan Peningkatan Daya Saing Produk Lokal
3. Peningkatan Kualitas SDM yang Unggul dan Berbudaya
4. Peningkatan Pelayanan Publik dengan pemanfaatan teknologi informasi

C. Capaian Kinerja Makro

Tabel 3
Capaian Kinerja Makro Tahun 2020

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Tahun 2019	Capaian Kinerja Tahun 2020	Perubahan
1	Indeks Pembangunan Manusia	74,44	74,46	0,02 (0,03%)
2	Angka Kemiskinan	17,39	18,01	0,62 (3,57%)
3	Angka Pengangguran	1,80	3,71	1,91 (106,11%)
4	Pertumbuhan Ekonomi	13,49	4,06	-7,54 (-130%)
5	Pendapatan Per Kapita	28.401.430	26.825.290	-1.576.140 (-5,55%)
6	Ketimpangan Pendapatan	0,36	0,38	0,02 (5,56%)

Sumber: BPS dan Dinas Kominfo Kabupaten Kulon Progo

1. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Sebagai gambaran tingkat keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah, direpresentasikan melalui sejumlah indikator penyusun yang menghasilkan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan capaian pada tahun 2020, IPM Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 0,03% dibanding tahun 2019 yang mencapai 74,44. Pada tahun 2019-2020 IPM Kabupaten Kulon Progo berstatus "tinggi".

Hal tersebut menjadi cerminan tingginya kualitas sumber daya manusia serta adanya daya saing yang kuat sehingga eksistensi kehidupan di masa mendatang menjadi lebih terjamin.

Pertumbuhan IPM Kabupaten Kulon Progo dipengaruhi oleh empat komponen yaitu: Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita. Dari keempat komponen tersebut ada satu komponen yang mengalami penurunan yaitu Pengeluaran Per Kapita yang disebabkan terjadinya penurunan pendapatan rumah tangga akibat situasi ekonomi yang memburuk selama masa pandemi Covid-19. Selama masa pandemi, kualitas kesejahteraan penduduk menurun yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin sehingga berakibat turunnya daya beli masyarakat.

Grafik 2
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016 - 2020



Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo

2. Angka Kemiskinan

Penduduk dikategorikan menjadi penduduk miskin jika pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal. Kemiskinan akan semakin meluas jika perbedaan pendapatan antara kelompok penduduk kaya dan miskin semakin melebar. Orientasi pemerataan merupakan usaha untuk memerangi kemiskinan. Pengukuran kemiskinan dilakukan dengan cara menetapkan nilai standar kebutuhan minimum (makanan dan non makanan) yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat hidup secara layak.

Pada tahun 2020 angka kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo mencapai 18,01% atau meningkat sebesar 0,62% dibanding tahun 2019 mencapai 17,39%. Presentase penduduk miskin di Kulon Progo mengalami peningkatan yang signifikan karena dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya guncangan ekonomi secara massal.

Grafik 3
Angka Kemiskinan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020



Sumber: Dinas Kominfo Kabupaten Kulon Progo

3. Angka Pengangguran

Salah satu masalah ketenagakerjaan adalah pengangguran. Penganggur adalah penduduk yang tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha, tidak punya pekerjaan tetapi tidak mencari pekerjaan dengan alasan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan atau sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja. TPT Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2020 sebesar 3,71%, artinya bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat 3-4 orang yang masuk kategori pengangguran. Capaian tersebut meningkat sebesar 1,91 poin dibanding tahun 2019 mencapai sebesar 1,80% yang artinya bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat 1-2 orang masuk kategori pengangguran. Meningkatnya TPT Kabupaten Kulon Progo ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo mengalami pertumbuhan negatif sebesar -4,06% pada tahun 2020 berbeda arah pertumbuhan dibanding tahun 2019 yang tumbuh sebesar 13,49%. Hal ini disebabkan oleh kasus pandemi Covid-19 yang berdampak pada hampir seluruh sektor lapangan usaha. Selain itu, telah selesainya proyek pembangunan bandara Yogyakarta International Airport (YIA) juga menjadi salah satu faktor menurunnya capaian dari sektor konstruksi secara signifikan ditambah kebijakan dari Pemerintah Pusat yang melakukan refocusing anggaran dana perimbangan (DAK) fisik.

Pada tahun 2020 sektor pembentuk pertumbuhan ekonomi di Kulon Progo yang mengalami pertumbuhan negatif antara lain Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa lainnya. Sementara sektor yang mengalami pertumbuhan positif antara lain Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Grafik 4
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020



Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo